

TABANAN : LUMBUNG PADI YANG TERGERUS PERANCANGAN *PHOTO BOOK* DI YAYASAN RAWS SYNDICATE INDONESIA

Dewa Gede Anindya Krisna Widarma¹, I Made Bayu Pramana², Putu Agus Bratayadnya³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

¹krisnawidarma02@gmail.com

Abstrak

Dibalik besarnya produksi padi dan beras di kabupaten Tabanan, terjadi alih fungsi lahan yang cukup besar dan masif yang mengancam luas areal persawahan di kabupaten yang dikenal sebagai daerah lumbung padi ini. Penggunaan photo book sebagai medium, yang mana photo book dapat memberikan rangkaian dari visual visual yang setiap gambarnya memberikan cerita dan berhubungan dengan gambar gambar lainnya. Proses observasi dalam proses penciptaan karya ini, penulis melakukan melakukan observasi melalui media online maupun observasi lapangan mengenai kondisi serta masalah alih fungsi lahan pertanian di kabupaten Tabanan. Pada awal proses pencarian data penulis melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh serta orang-orang yang berkaitan dengan pertanian secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data serta informasi mengenai kondisi serta permasalahan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Tabanan. Buku foto menyajikan rangkaian cerita yang dirangkai dengan visual karya fotografi mengenai kondisi pertanian di Kabupaten Tabanan khususnya mengenai isu alih fungsi lahan sawah, visual yang disajikan mengenai sawah yang semakin terhimpit dan berkurang akibat dari alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan ataupun pemukiman. Terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam proses penciptaan ini seperti proses pemotretan, tahap perancangan dan proses produksi

Kata Kunci : buku foto, tabanan, alih fungsi lahan

Abstract

Behind the large paddy and rice production in Tabanan district, there has been a fairly large and massive land conversion that threatens the vast area of rice fields in the district which is known as the rice barn area. The use of a photo book as a medium, in which a photo book can provide a series of visuals where each image tells a story and relates to other images. The observation process in the process of creating this work, the author made observations through online media and field observations regarding conditions and problems over the function of agricultural land in Tabanan district. At the beginning of the data search process the authors conducted interviews with several figures and people related to agriculture directly or indirectly to obtain data and information about the conditions and problems of conversion of agricultural land in Tabanan Regency. The photo book presents a series of stories strung together with visual photographic works regarding agricultural conditions in Tabanan Regency, especially regarding the issue of conversion of paddy fields, the visuals presented regarding rice fields which are increasingly squeezed and reduced as a result of the conversion of paddy fields into housing or settlements. There are several stages that are passed in this creation process such as the shooting process, the design stage and the production process.

Keywords: *photo book, tabanan, land conversion*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tabanan merupakan Kabupaten terluas keempat dari sembilan kabupaten/kota di Bali, dengan luas 839,33 km² atau sebesar 14,89 persen dari luas seluruh Provinsi Bali yang terdiri dari daerah dataran tinggi ataupun dataran rendah. Kabupaten Tabanan memiliki 10 kecamatan yang terbagi dalam 133 desa. (Tabanan, Statistik Daerah Kabupaten Tabanan 2022, 2022)

Berdasarkan kondisi topografi di Kabupaten Tabanan, wilayah utara Tabanan merupakan daerah dataran tinggi. Sedangkan, wilayah selatan Tabanan merupakan daerah pesisir. Kondisi topografi tersebut berpengaruh pada suhu masing-masing kecamatan yang akan berpengaruh pada tingkat curah hujan dan kondisi kesuburan tanah. Masing-masing kecamatan di Kabupaten Tabanan memiliki potensi pertanian yang berbeda sesuai dengan keadaan iklim dan cuaca. Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel memiliki potensi pada sektor pertanian dengan pertanian tanaman pangan berupa beras merah, serta tujuan wisata unggulan di Kabupaten Tabanan. Kecamatan Pupuan memiliki komoditas unggulan, salah satunya kopi robusta yang hasilnya diekspor dan mampu bersaing di pasar internasional. Selain itu, Baturiti terkenal dengan tanahnya yang subur yang memungkinkan tumbuh berbagai jenis sayur mayur, buah, dan bunga. Di Desa Candikuning juga berpotensi sebagai daerah penghasil buah strawberry, serta di Desa Antapan terdapat penyemaian bunga gemitir. (Tabanan, Statistik Daerah Kabupaten Tabanan 2022, 2022)

Kabupaten Tabanan dikenal dengan identitasnya sebagai Lumbung padi karena hasil pertanian berupa padi dan beras menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Tabanan serta memiliki luas lahan sawah terluas di Provinsi Bali, Kabupaten Tabanan menempati peringkat pertama dalam produksi Padi dan beras dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Bali, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2021, Produksi padi pada

tahun 2021 di kabupaten Tabanan adalah 169,562 ton Produktivitasnya mencapai 5,76 ton/ha. Dibalik besarnya produksi padi dan beras di kabupaten Tabanan, terjadi alih fungsi lahan yang cukup besar dan masif yang mengancam luas areal persawahan di kabupaten yang dikenal sebagai daerah lumbung padi ini. Dengan membandingkan data luas lahan sawah tahun 2008 dari buku berjudul Bali Dalam Angka 2008 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan luas lahan sawah pada tahun 2018 dari buku Provinsi Bali Dalam Angka 2018 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, luas lahan pertanian di kabupaten Tabanan pada tahun 2008 seluas 22,479 ha, terjadi penyusutan luas lahan sawah dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 tercatat luas lahan persawahan 21,089 ha.

Pada artikel berjudul “Faktor-faktor Mendorong Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya terhadap Produksi Beras di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali” penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk tahun 2021 terdapat lima variabel yang berpengaruh nyata terhadap terjadinya alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Tabanan yakni proporsi pendapatan usahatani, pendidikan formal petani, umur petani, akses tenaga kerja, dan penyuluhan pertanian.

Buku foto/*photo book* merupakan sebuah media publikasi untuk karya fotografi yang menyajikan rangkaian visual – visual karya fotografi yang memiliki cerita dan berkaitan antara satu foto dengan foto lainnya untuk membentuk aliran cerita yang terdapat dalam sebuah buku foto/*photo book*.

Melalui karya fotografi ini penulis ingin menyampaikan pesan mengenai Tabanan yang dikenal sebagai daerah lumbung padi terancam keberadaan daerah persawahannya akibat dari alih fungsi lahan yang cukup masif di Kabupaten Tabanan. Penulis memilih *Photo book* sebagai medium dalam proses penciptaan karya ini karena *photo book* adalah salah satu medium fotografi sebagai penyampai pesan yang mampu bercerita dari rangkaian – rangkaian visual – visual karya fotografi yang

dikemas menjadi sebuah buku dengan lebih banyak visual yang dapat disajikan.

Untuk mewujudkan karya tersebut dan atas fenomena diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemotretan konten *photo book* Tabanan : lumbung padi yang tergerus ?
2. Bagaimana proses perancangan *photo book* Tabanan : lumbung padi yang tergerus ?
3. Bagaimana proses produksi *photo book* Tabanan : lumbung padi yang tergerus ?

TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian/penciptaan, bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang akan berkaitan dengan penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan. Referensi tersebut diperoleh dari berbagai jurnal, artikel dan buku.

Cara penulisan kutipan, kutipan langsung dari halaman tertentu ditulis sebagai berikut (Grimes, 2001:157). Jika yang diacu adalah pokok pikiran dari beberapa halaman, cara penulisannya adalah sebagai berikut (Grimes, 2001:98-157), atau jika yang diacu adalah pokok pikiran dan keseluruhan naskah, cara penulisannya sebagai berikut (Grimes, 2001).

Kabupaten Tabanan

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Bali, berada dibagian tengah Pulau Bali. Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 839,33 KM yang terdiri dari daerah dataran tinggi seperti pegunungan dan memiliki garis pantai yang panjang. Secara geografis wilayah Kabupaten Tabanan terletak antara 1140 -- 54' 52" bujur timur dan 80 14' 30" -- 80 30'07" lintang selatan. Ketinggian wilayah Kabupaten Tabanan terletak pada ketinggian 0 -- 2.276 m dpl, yang dimana ketinggian 0 -- 500 m dpl adalah wilayah datar dengan kemiringan 2 -- 15 %. Sedangkan pada ketinggian 500 -- 1.000 m dpl adalah wilayah dengan kemiringan 15 -- 40 %. Daerah yang memiliki kemiringan 2 -- 15 %

dan 15 -- 40 % adalah daerah yang cocok dan subur, biasa digunakan petani untuk bercocok tanam. Di daerah-daerah yang mempunyai ketinggian di atas 1.000 m di atas permukaan laut dan dengan kemiringan 40 % ke atas merupakan daerah berbukit- bukit dan terjal. Kabupaten Tabanan berbatasan langsung dengan samudra hindia dan beberapa kabupaten lain di Bali dengan perincian : kabupaten Buleleng di bagian utara, yang dibatasi oleh deretan pegunungan seperti Gunung Batukaru, Gunung Sanghyang, Gunung Pohen, Gunung Penggilingan, dan Gunung Beratan ; Kabupaten Badung di sebelah timur, yang dibatasi dengan Sungai Yeh Sungi, Sungai Yeh Ukun dan Sungai Yeh Penet. Di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Hindia, dengan garis pantai sekitar 37 km ; dan yang terakhir Kabupaten Jembrana di bagian barat, yang di batasi oleh Sungai Yeh Leh. (Rajabi, kompasiana, 2021)

Pertanian Kabupaten Tabanan

Tabanan merupakan daerah yang dikenal karena memiliki industri pertanian yang baik, hal ini disebabkan oleh iklim dan kondisi geografis wilayahnya. Maka dari itu, sebagian besar pekerjaan, ekonomi daerah, serta penggunaan lahan wilayah Tabanan masih didominasi bidang pertanian, baik untuk menunjang ekonomi, maupun untuk keperluan riset dan penelitian. Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 Kecamatan yaitu : Kediri, Tabanan, Marga, Penebel, Baturiti, Kerambitan, Selemadeg Barat, Selemadeg, Selemadeg timur , dan pupuan (Rajabi, kompasiana, 2021)

Selama tiga tahun terakhir yaitu periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 luas alih fungsi lahan pertanian di kabupaten Tabanan mencapai 322,15 hektar. Di Kecamatan Kediri alih fungsi lahan sawah sebagian besar masuk kategori terbangun (sektor perumahan) seluas 11,64 hektar (<http://bisnisbali.com/tiga-tahun-terakhir-di-tabanan-alih-fungsi-lahan-32215-hektar/>)

Buku Fotografi/ *photo book*

1. Pengertian *photo book*

Buku foto adalah salah satu bentuk produksi karya fotografi dengan kompleksitas yang tinggi. Rangkaian citra fotografi dalam sebuah narasi menjadi wujud keterampilan seorang fotografer dalam berkarya. (Purnomo, 2016).

2. Sejarah *photo book*

Sejarah buku foto dimulai sejak tahun 1843 oleh Anna Atkins saat ia menerbitkan foto – foto Alga Inggris secara pribadi yang tidak diterbitkan secara komersial. Ahli botani perintis menempatkan cyanotypes ganggangnya dalam tiga volume *Foto Alga Inggris: Tayangan Cyanotype*, yang hanya sekitar selusin salinan yang diketahui masih ada. Volume pertama, dirilis pada Oktober 1843, dianggap sebagai buku fotografi paling awal yang pernah diterbitkan. (Nemo, 2021)

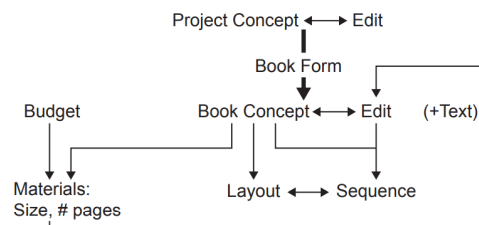
Salah satu buku foto yang berpengaruh terhadap perkembangan buku foto dunia adalah buku berjudul *The Americans* oleh Robert Frank yang diterbitkan pada tahun 1958 di Prancis dan tahun 1959 diterbitkan di Amerika. Dalam foto-foto restoran, mobil, dan bahkan jalan itu sendiri, Frank memelopori gaya yang tampaknya intuitif, langsung, dan tidak teratur yang sama inovatifnya dengan subjeknya. Yang juga inovatif adalah cara dia mengurutkan foto-fotonya dengan ketat *The Americans*, menghubungkannya secara tematis, konseptual, formal, emosional, dan linguistik untuk menghadirkan gambaran Amerika abad pertengahan yang menghantui. (National Gallery of Art, 2008)

Konsep

Terlepas dari perbedaan yang jelas antara *Horizons*, *The Epilog*, dan *Interrogations*, yang menyatukan bukubuku ini adalah bahwa konsep dasarnya mendorong setiap keputusan yang mereka buat. Secara khusus, keputusan ini menyangkut:

- Bentuk dasar, fisik, buku (ukuran, pilihan kertas, dll.)

- Edit dan urutan pekerjaan yang dimaksud
- Jumlah dan penggunaan teks yang disertakan
- Tata letak/desain materi (foto dan teks).



(Sumber : Understanding Photo book)

Editing

Dalam proses *editing* konsep dari buku foto merupakan hal peting yang digunakan dalam proses *editing*, dalam proses *editing* fotografer disarankan memiliki lebih dari satu foto, yang mana foto yang akan menguatkan cerita dari buku foto akan dipilih. foto yang dipilih memiliki hubungan dengan foto lainnya mengingat foto akan saling bekerja dan memiliki korelasi dengan foto lainnya untuk membentuk jalannya cerita, berikutnya adalah langkah yang sangat penting adalah untuk memahami bagaimana dua gambar berhubungan satu sama lain. (Colberg, 2016)

Dalam proses Perancangan buku ini, penulis melakukan proses *editing* untuk menghindari pengulangan atau kesamaan visual foto akibat kesamaan lokasi pemotretan, dan proses ini digunakan untuk menyeleksi foto yang masuk kedalam cerita dari buku ini.

Sequence

Mengurutkan foto dengan arti dasar, menempatkan satu set karya foto menjadi urutan dengan menunjukan satu demi satu untuk menciptakan aliran aliran dari awal sampai akhir dengan cara yang masuk akal. Menempatkan satu gambar ke gambar lain., membuat hubungan antara foto – foto sedemikian rupa sehingga pemirsa mempercayai untuk membuat akal akan memahami cerita akhirnya (Colberg, 2016)

Proses *sequenceing* dilakukan penulis setelah proses *editing* dilakukan, untuk

mengurutkan foto – foto sesuai cerita, narasi, dan alur yang akan dibentuk di dalam buku ini.

Layout

Dikutip dari mengapa.net, Secara sederhana definisi *layout* adalah desain tata letak. Arti *layout* adalah suatu susunan, rancangan atau tata letak ruang dari sebuah elemen yang sengaja di desain untuk bisa ditempatkan dalam suatu bidang yang sebelumnya telah direncanakan terlebih dahulu sistemnya.

Proses *layout* penulis melakukan desain tataletak terhadap foto foto yang telah melalui proses *editing* dan *sequenceing*, serta pembuatan desain cover, dan desain tata letak teks.

Teks

Teks pada *photo book* dimasukkannya tidak akan mengganggu jalannya cerita sedikitpun. Teks ditambahkan untuk menggantikan yang tidak dapat ditampilkan oleh gambar. (Colberg, 2016)

Kehadiran teks dalam narasi sebuah foto seri ataupun citra fotografi lain yang memiliki tataran makna konotasi memiliki dua fungsi menurut Roland Barthes. Fungsi pertama adalah sebagai penambat, dimana rangkaian citra memiliki kemungkinan untuk menyesatkan pembaca dalam lautan makna yang tanpa tepi, oleh karena itu teks kemudian difungsikan sebagai penambat makna yang diharapkan melalui teks tersebut pembaca akan terarahkan pada interpretasi tertentu, makna tertentu. Kemudian fungsi kedua dari teks adalah sebagai pemancar makna, disini teks difungsikan sebagai penguat dan saling melengkapi makna yang akan disampaikan oleh citra fotografi. (Budiman, 2003:75)

Teks digunakan untuk memperkuat cerita dan narasi yang akan dibentuk dalam buku ini, seperti penyajian data – data dan pendapat dari penulis.

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya seni fotografi, memerlukan suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai wujud dalam mewujudkan karya seni, perwujudan suatu karya seni terjadi melalui suatu proses yang berlangsung dengan dorongan yang dirasakan baik secara internal maupun eksternal yang diaktualisasikan melalui simbol-simbol. Metode berasal dari kata Yunani, yaitu *methodos* artinya cara atau jalan (Hasan, 2002 : 20) sedangkan kata penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya Menyusun sesuatu. Metode penciptaan berarti proses atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah proses penciptaan karya seni, dari awal penciptaan sampai dengan akhir penciptaan suatu karya seni.

Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono , 2018:229). Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis (Bungin; 2007 :115). Proses observasi dalam proses penciptaan karya ini, penulis melakukan observasi melalui media online maupun observasi lapangan mengenai kondisi serta masalah alih fungsi lahan pertanian di kabupaten Tabanan. Tujuan dilakukannya observasi dengan media online adalah untuk mendapatkan data – data awal mengenai pertanian Tabanan. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan yang bertujuan untuk memastikan data – data yang didapatkan melalui media online bahwa benar adanya, observasi lapangan juga bertujuan untuk mendapatkan data – data tambahan yang tidak didapatkan melalui media online.

Metode Wawancara

Dalam proses pencarian data – data untuk menentukan konsep, materi, sampai dengan pembuatan serta perancangan karya ini penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Pada awal proses pencarian data penulis melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh serta orang-orang yang berkaitan dengan pertanian secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data serta informasi mengenai kondisi serta permasalahan alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Tabanan. Pada proses pembuatan dan perancangan konsep buku foto penulis melakukan wawancara terhadap mitra program MBKM dalam hal ini adalah pembimbing atau mentor di Yayasan Raws Syndicate Indonesia.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Konsep

Photo book berjudul Tabanan : Lumbung Padi Yang Terkikis, secara bentuk terinspirasi dari buku formal khususnya seperti buku – buku profil mengenai sebuah daerah atau kota, menggunakan hardcover, dengan penggunaan kertas art paper pada isi dari buku tersebut ataupun seperti buku – buku konvensional lainnya. Tetapi dalam buku Tabanan : Lumbung padi yang terkikis ini buku dibuat anomali dengan naked binding berbanding terbalik dengan buku konvensional yang menggunakan binding yang sempurna, naked binding yang mana merupakan jenis sampul yang tentunya tidak akan menunjukkan kesempurnaan pada sampul bukunya ini digunakan untuk menganalogikan sebuah permasalahan, dalam hal ini adalah alih fungsi lahan persawahan tersebut. pada bagian cover menggunakan jenis kertas yang memiliki ketebalan yang cukup tebal memiliki sifat yang keras dan kaku yang dianalogikan sebagai sebuah tembok yang menghimpit persawahan dalam hal ini merupakan bagian isi dari buku tersebut. konsep yang ingin disampaikan dengan menggunakan beberapa hal tersebut adalah pada bagian cover penulis memberikan penanda yang menunjukkan permasalahan

semakin sempitnya lahan pertanian di kabupaten Tabanan karena permasalahan alih fungsi lahan pertanian.

Buku foto yang menyajikan rangkaian cerita yang dirangkai dengan visual karya fotografi mengenai kondisi pertanian di Kabupaten Tabanan khususnya mengenai isu alih fungsi lahan sawah, visual yang disajikan mengenai sawah yang semakin terhimpit dan berkurang akibat dari alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan ataupun pemukiman. Penggunaan photo book sebagai medium, yang mana buku foto/photo book dapat memberikan rangkaian dari visual visual yang setiap gambarnya memberikan cerita dan berhubungan dengan gambar lainnya. Judul dari photo book ini diambil dari identitas Kabupaten Tabanan yang dikenal sebagai lumbung padi, karena kabupaten Tabanan sebagai kabupaten penghasil padi dan beras tertinggi dan memiliki luas sawah terbesar di provinsi Bali.

Tahapan Penciptaan

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam proses penciptaan karya ini, yaitu sebagai berikut :

Pra Pemotretan

1. Observasi

Sebelum dilakukan proses observasi lapangan penulis melakukan studi Pustaka pada media online untuk mendapatkan informasi mengenai wilayah yang alih fungsi lahan persawahannya cukup tinggi di kabupaten Tabanan. Dari hasil studi tersebut didapatkan data bahwa alih fungsi lahan pertanian di kabupaten Tabanan berada di wilayah kecamatan Kediri, Kecamatan Tabanan, Kecamatan Selemadeg. setelah mendapatkan data tersebut penulis melakukan observasi Lapangan pada wilayah - wilayah tersebut untuk memastikan wilayah yang terjadi alih fungsi lahan persawahan sesuai dengan data yang didapat dan observasi penulis untuk selanjutnya dilakukan proses perencanaan pemotretan dan pemotretan.

2. Pemilihan Lokasi

Berdasarkan hasil data yang didapatkan melalui proses studi pustaka dan observasi lapangan yang dilakukan. Penulis memilih lokasi di Kecamatan Kediri, Kecamatan Marga, Kecamatan Tabanan, dan Kecamatan selemadeg Timur.

Pemotretan

Setelah proses pencarian data dan informasi dilanjutkan dengan proses pemotretan, pada tahap pemotretan pencipta melakukan pemotretan mempertimbangkan beberapa faktor meliputi waktu serta faktor cuaca. Pemilihan waktu yang tepat menjadi faktor yang penting dalam proses pemotretan, karena pemilihan waktu yang tepat akan mempengaruhi keberadaan dan arah dari cahaya, cahaya menjadi pertimbangan yang penting dalam proses pemotretan, dimana pemotretan dilakukan di alam terbuka dengan mengandalkan available light. Cahaya nantinya akan memberikan dimensi pada objek yang difoto. Mempertimbangkan penggunaan drone pada proses pemotretan, faktor cuaca dapat mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pemotretan, karena kemampuan dari drone itu sendiri yang tidak baik terhadap perubahan cuaca ekstrem seperti cipratan air ataupun hujan. Hal yang tak kalah penting dalam proses pemotretan yaitu unsur - unsur yang terdapat dalam sebuah karya karya fotografi meliputi, komposisi, tekstur, garis warna, bidang, dan bentuk, eksplorasi angle dalam proses pemotretan juga dilakukan untuk mendapatkan sudut yang paling menarik pada objek yang akan difoto untuk nantinya dapat menguatkan dapat menguatkan narasi atau cerita dari buku tersebut.

Editing Awal

Tahapan editing awal, saat selesai dilakukan proses pemotretan dan seluruh file dari memory card dipindahkan pada komputer, selanjutnya dilakukan proses seleksi menggunakan software Adobe Bridge 2020.

Pada proses editing awal ini dilakukan seleksi terhadap foto yang didapatkan dalam

proses pemotretan sebelumnya. pada proses editing awal ini bertujuan menyeleksi foto – foto yang memiliki tampilan visual yang mirip dan hampir sama serta foto – foto yang terdapat kesalahan teknis pada saat pemotretan dan memilih foto yang berkaitan dengan narasi serta cerita dari buku foto nantinya. Dengan memanfaatkan fitur label dari software Adobe Bridge 2020, foto yang terpilih akan diberikan label berwarna biru untuk memisahkan dengan file lainnya.

Perancangan

1. Editing

Sebelum proses sequenceing dilakukan, dilakukan proses editing untuk foto – foto yang sudah dipilih sebelumnya, pemilihan foto pada proses editing dasar utamanya atau didasari dari narasi dan cerita yang ingin disampaikan melalui buku foto nantinya, foto yang dapat menarasikan atau berhubunga dengan cerita akan dipilih pada proses editing ini, foto yang mempunyai visual ataupun kiranya dapat memberikan pesan yang sama akan dihilangkan atau dipilih salah satunya. Pertimbangan teknis juga menjadi pertimbangan dalam proses pemilihan foto, tetapi menjadi pertimbangan kedua setelah mempertimbangkan foto tersebut masuk dalam cerita atau tidak. Dalam proses ini foto harus dipilih dengan teliti agar jangan sampai nantinya ada bagian dari cerita yang hilang akibat proses editing ini karena foto yang terpilih pada proses editing ini merupakan bahan yang digunakan dalam proses sequenceing.

2. Sequenceing

Proses sequenceing merupakan proses yang penting dalam proses pembuatan buku foto karena pada proses ini foto – foto yang sudah terseleksi dalam proses editing akan dirangkai untuk menarasikan cerita dan membentuk alur sesuai yang ingin ditampilkan dalam buku foto, oleh sebab itu Cerita dari buku foto yang akan dibuat, digunakan sebagai pertimbangan pertama dalam proses sequencing.

Pentingnya pemahaman tentang hubungan satu foto dengan foto yang lain agar tercipta sebuah rangkaian foto yang saling terpadu. Foto - foto tersebut dicetak agar memudahkan proses editing sampai dengan proses sequencing ini, foto akan dijejerkan di atas meja ataupun ditempelkan pada tembok sesuai dengan rakaianya.

Dalam proses sequencing ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menekankan sebuah cerita salah satunya adalah menyandingkan dengan dua sampai dengan tiga foto

3. Coloring

Coloring pada proses perancangan buku foto bertujuan memberikan mood secara keseluruhan pada foto foto yang akan ditampilkan dalam buku foto, tujuannya adalah menciptakan mood agar memberikan kesan bahwa foto foto yang ditampilkan ada dalam satu rangkaian cerita yang saling berhubunga satu sama lainnya. Dalam buku ini kesan yang ingin ditampilkan dalam foto adalah kesan natural, yang mana foto – foto dibuat mendekati warna – warna asli dari subjek foto. Dalam proses ini penulis memanfaatkan software adobe lightroom classic untuk melakukan koreksi warna ataupun exposure dari foto untuk mendekati warna asli dari subjek foto untuk menciptakan kesan natural tersebut.

4. Layout

Dalam proses layout ini menggunakan software adobe InDesign 2020 karena software ini diperuntukan untuk proses tata letak serta desain untuk halaman untuk media cetak maupun digital. Pada proses ini desain cover buku dan isi buku akan didesain dan diatur tata letaknya menggunakan software ini foto - foto dirangkai dalam proses sequenceing akan dilakukan proses layout, tata letak foto tersebut akan disusun sesuai rangkaian foto, jadi proses layout selalu berpatokan pada rangkaian pada prose sequencing,

tujuannya adalah agar tidak merubah alur dari buku foto yang telah dikonsep sebelumnya. tata letak foto – foto pada buku ini beberapa didesain tidak memenuhi seluruh halaman gambar, dengan kata lain menyisakan bagian sisi samping, atas dan bawah halaman, beberapa foto juga didesain untuk memenuhi satu halaman dan memenuhi setengah halaman disamping, serta menyisakan bagian putih pada sisi sampingnya, serta terdapat foto dang didesain penuh dalam satu halaman buku.

Produksi

Proses produksi merupakan proses terakhir untuk mendapatkan bentuk fisik dari buku foto yang telah dirancang sebelumnya Adapun beberapa tahapanya :

1. Pemilihan material

Pemilihan material menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan dala proses produksi buku foto, karena berkaitan dengan beberapa aspek seperti, konsep, yang mana nantinya dari material tersebut dapat mendukung konsep yang sudah dirancang sebelumnya. Pemilihan material juga berkaitan dengan anggaran, agar tidak terjadi lonjakan terhadap biaya produksi buku foto nantinya, dan bagaimana betuk fisik dari buku itu sendiri. Pemilihan material untuk buku foto meliputi pemilihan kertas yang disesuaikan dengan konsep buku foto. Seperti pada buku ini sesuai dengan konsepnya yang terinspirasi dari buku – buku foto konvensional yang menggunakan Hardcover pada bagian isi menggunakan kertas Artpaper. Untuk membuat kesan keras yang didapatkan dari hardcover, penulis memilih bahan kappa board sebagai cover untuk buku ini. Pada bagian isi buku kertas art paper diganti dengan symbol tatami karena memiliki karakteristik yang hampir sama menyerupai kertas artpaper hanya saja akan memiliki kualitas yang lebih baik.

2. Pencetakan

Dalam proses pencetakan sebuah buku foto tentunya mempertimbangkan jenis percetakan untuk buku itu sendiri untuk mempertimbangkan jumlah buku yang akan dicetak, biaya produksi, dan kualitas buku tersebut. secara umum terdapat dua jenis percetakan yaitu offset printing dan digital printing. Dalam proses pencetakan buku ini penulis memilih percetakan dengan jenis digital printing dengan pertimbangan jumlah buku yang dapat dicetak dapat bersekala kecil atau menengah.

3. Finishing

Untuk menjadi sebuah buku foto proses produksi tidaklah sampai pada proses percetakan, Adapun proses pasca pencetakan diantaranya :

4. Creasing

Tahapan ini merupakan tahapan pelipatan bagian tengah pada lembaran - lembaran kertas hasil proses pencetakan

5. Book binding (jilid buku)

Proses jilid buku adalah proses menyatukan lembaran – lembaran kertas dari proses pencetakan. penulis memilih naked binding/exposed binding yang mana merupakan jenis book binding yang tidak menutupi punggung dari buku itu sendiri.

6. Cutting

Proses ini dilakukan setelah proses binding, tujuannya adalah meratakan sisi yang tidak rata setelah proses binding.

Deskripsi Karya

Buku foto berjudul “Tabanan : Lumbung Padi yang Tergerus” bercerita mengenai semakin sempit dan terhimpitnya lahan persawahan di Kabupaten Tabanan akibat alih fungsi lahan yang semakin masif yang mana Tabanan dikenal identitasnya sebagai lumbung padi. pada bagian awal akan disajikan sebuah teks mengenai data - data tentang alih fungsi lahan di Kabupaten Tabanan, serta pendapat penulis mengenai alih fungsi lahan tersebut. untuk memulai cerita dalam buku ini disajikan foto foto mengenai profil pertanian Tabanan

dan Tabanan sebagai lumbung padi, melalui visual logo Kabupaten Tabanan, lumbung padi, budaya agraris beserta simbol-simbol yang digunakan dalam sebuah ritual, keindahan-keindahan persawahan serta pariwisata pertanian Tabanan, yang mana pariwisata merupakan salah satu faktor pendorong yang menyebabkan alih fungsi lahan tersebut, dilanjutkan dengan cerita mengenai maraknya penjualan pejualan lahan persawahan untuk kebutuhan villa ataupun perumahan, dengan semakin marakannya penjualan-penjualan lahan, semakin masif pula alih fungsi lahan pada areal persawahan. Yang pada awalnya merupakan area sawah kini mulai berubah menjadi cafe ataupun restaurant untuk kebutuhan pariwisata ataupun berubah menjadi areal perumahan.

Alih fungsi lahan tersebut seperti sebuah pertarungan antara pembangunan itu sendiri dengan areal persawahan yang mendesak area persawahan menjadi semakin sempit dan terdesak. Dibalik maraknya alih fungsi lahan ada sorang perempuan yang diibaratkan sebagai seorang penjaga lahan sawah diantara maraknya alih fungsi lahan, yang dibutuhkan untuk mempertahankan eksistensi Tabanan sebagai lumbung padi.

Pada akhir cerita, penulis mempertanyakan atas maraknya alih fungsi lahan pertanian apakah masih dapat melihat dan menikmati dan melihat kuningnya, petani yang bekerja di sawah dan indahnya pematang sawah di sore hari. Untuk menguatkan alur cerita mengenai semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian dan menganalogikan seseorang dibuat sebuah penekanan – penekanan, seperti menyandingkan atara dua gambar, yang membuat adanya dialog atara dua foto tersebut.

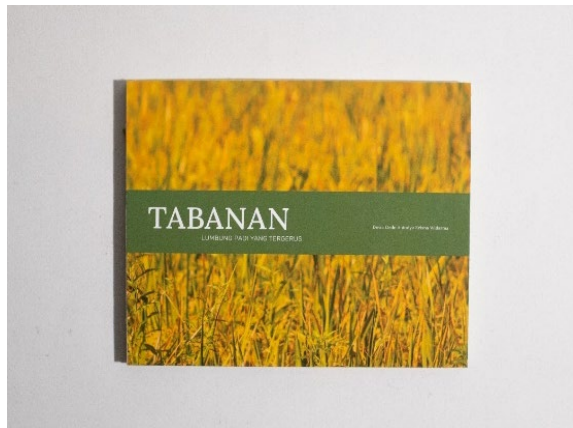


Foto 1. “Cover Buku”, 2022
(Sumber: Dewa Gede Anindya Krisna Widarma)



Foto 2. “Teks”, 2022
(Sumber: Dewa Gede Anindya Krisna Widarma)



Foto 3. “Isi”, 2022
(Sumber: Dewa Gede Anindya Krisna Widarma)



Foto 4. “Isi”, 2022
(Sumber: Dewa Gede Anindya Krisna Widarma)



Foto 5. “Isi”, 2022
(Sumber: Dewa Gede Anindya Krisna Widarma)



Foto 6. “Isi”, 2022
(Sumber: Dewa Gede Anindya Krisna Widarma)



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tahapan proses Studi/proyek independen berjudul “Tabanan : Lumbung Padi Yang Tergerus Perancangan photo book di Yayasan Raws Syndicate Indonesia”. dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam proses penciptaan Karya photo book ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, tahapan pemotretan konten, perancangan photo book, Produksi Photo book.

1. Tahap Pertama, yaitu proses pemotretan
Sebelum proses pemotretan dilakukan Adapun tahapan - tahapan yang penulis lalui yaitu sebagai berikut :
 - a. Tahap observasi, berbekal dari data mengenai alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Tabanan yang didapatkan dari proses studi pustaka, maupun wawancara, observasi secara langsung ke lapangan untuk memastikan kebenaran dari data yang didapatkan dan mendapatkan data tambahan.
 - b. Pemilihan lokasi, dari hasil data yang didapatkan melalui proses studi pustaka dan observasi lapangan yang dilakukan, di gunakan sebagai petunjuk untuk menentukan lokasi-lokasi pemotretan.
 - c. Proses pemotretan, setelah proses pencarian data dan informasi dilanjutkan dengan proses pemotretan, pada tahap pemotretan penulis melakukan pemotretan

mempertimbangkan beberapa faktor meliputi waktu serta faktor cuaca. Saat proses pemotretan berlangsung adalah tetap mempertimbangkan kaidah-kaidah fotografi seperti, komposisi, unsur - unsur karya fotografi (tekstur, garis warna, bidang, dan bentuk) dan tetap melakukan eksplorasi angle dalam proses pemotretan.

- d. Proses editing awal, Pada proses editing awal ini dilakukan pemilihan terhadap foto yang didapatkan dalam proses pemotretan. pada proses editing awal ini bertujuan menyeleksi foto – foto yang memiliki tampilan visual yang mirip dan hampir sama akibat kesamaan lokasi dan angle pemotretan, serta foto-foto yang terdapat kesalahan teknis pada saat pemotretan dan memilih foto yang berkaitan dengan narasi serta cerita dari buku foto nantinya.
2. Tahap kedua, yaitu tahap perancangan
Setelah dilakukan tahap pemotretan serta seleksi terhadap foto yang didapatkan dilakukan tahap perancangan, sebagai berikut :
 - a. Tahap editing, hampir sama seperti tahap editing awal, pada tahap editing kedua ini, dilakukan untuk memilih foto yang lebih ketat, untuk menseleksi foto yang memiliki tampilan yang hampir sama, dan memilih foto yang masuk dan dapat menguatkan cerita dan narasi dari photo book
 - b. Tahap Sequencing, setelah foto-foto diseleksi selanjutnya dilakukan pengurutan terhadap foto-foto yang terpilih untuk menjadikan sebuah rangkaian cerita sesuai dengan narasi dan alur yang diinginkan.
 - c. Tahap coloring, tahap ini bertujuan untuk memberikan mood untuk foto-foto yang terpilih, untuk menciptakan satu kesan warna ataupun exposure yang seragam.
 - d. Tahap layout, proses layout merupakan proses mengatur tata letak dari foto –

foto yang telah dilakukan proses sequencing, yang menjadi panduan dalam proses layout. Proses layout tidak hanya mengatur tata letak dari foto tetapi juga dapat meliputi pembuatan cover, serta tata letak dari teks.

3. Tahap ketiga, proses produksi

Setelah dilakukan proses layout dan desain dalam bentuk digital, dilakukan proses produksi untuk mendapatkan bentuk fisik dari photo book tersebut, adaput tahapan dalam proses produksi tersebut meliputi :

- a. Pemilihan material, pada tahap ini penentuan bahan – bahan serta material dari photo book ditentukan, konsep, ide dan gagasan, serta pembiayaan awal menjadi pedoman dalam pemilihan material ini agar sesuai dengan kosep dari buku foto yang akan dibuat, dan tidak terjadi kenaikan terhadap biaya produksi.
- b. Pencetakan, dalam dunia percetakan terdapat dua jenis percetakan offset printing dan digital printing. Pertimbangan jumlah dan kualitas hasil cetak menjadi pertimbangan untuk memilih jenis percetakan tersebut.
- c. Tahap terakhir dari proses produksi photo book adalah proses finishing, pada tahap ini lembaran lembaran hasil percetakan akan mulai diperoses, seperti proses pelipatan kertas, binding, daran pemotongan kertas

Saran

Setelah menyimpulkan hasil Studi/Proyek Independent :

Saran kepada Mahasiswa

1. Dalam menjalani program MBKM Studi/Proyek Independen hendaknya selalu menjalin komunikasi dengan pendamping mitra MBKM untuk mendapatkan informasi mengenai proyek yang dikerjakan.
2. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh sebab itu pembaca hendaknya mencari lebih banyak lagi

artikel - artikel mengenai proses penciptaan karya fotografi

Saran Kepada Institusi

1. Pelaksanaan program MBKM pada periode periode selanjutnya agar terus disempurnakan lagi, dalam menjalin lebih banyak lagi hubungan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Davis, H. 2009. Creative Composition : Digital Photography Tips & Techniques. Wiley.
- Nurahman, Dida. 2015. Perancangan Buku Fotografi Tentang Bekasi. Universitas Telkom Indonesia : Bandung
- Purnomo, A. S. (2016). MEMBACA BUKU FOTO “ENCOUNTERS”. INVENSI (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni), 60.
- Rudhyni, M. R. 2019. Fotografi Udara Sebagai Sarana Penunjang Ikon Identitas Kota Surabaya. IKONIK : Jurnal Seni dan Desain. Universitas Maarif Hasyim Latif
- Wicaksono, F. Y. (2009). Apa Itu Fotografi Udara ? Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah, DIY.

Buku

- Bali, B. P. (2022). Provinsi Bali Dalam Angka 2022. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Bali, B. P. (2018). Provinsi Bali Dalam Angka 2018. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali .
- Bali, B. P. (2008). Bali Dalam Angka 2008. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Colberg, J. (2016). Understanding Photobooks : The Form And Content Of The Photographic Book. Routledge.

Website

- Bisnis bali. (2022, September 2022). Tiga Tahun Terakhir di Tabanan, Alih Fungsi

- Lahan 322,15 Hektar. Retrieved from Bisnis Bali: <http://bisnisbali.com/tiga-tahun-terakhir-di-tabanan-alih-fungsi-lahan-32215-hektar/> diunduh pada tanggal 1 Desember 2022 pukul 21.30 Wita
- DJI Store. (2017, September 14). 11 Tips Fotografi Dengan Drone. Retrieved from Dji Yogyakarta: <https://djiexperiencestore.com/11-tips-fotografi-dengan-drone/> diunduh pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 22.08 Wita
- Nemo, L. (2021). Female Botanist Published the First Ever Photo Book .Retrieved from scientific american: https://www-scientificamerican-com.translate.goog/article/female-botanist-published-the-first-ever-photo-book/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wapp diunduh pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 7.30 Wita
- Prasetya, W. D. (2021, Juni 8). Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13932/Aerial-Photography-Sebuah-Sudut-Pandang-yang-Berbeda.html> diunduh pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 15.27 Wita
- Rajabi, B. M. (2021, Juni 25). Kompasiana. Retrieved from Barico Maulana Rajabi: <https://www.kompasiana.com/barico16237/607ba6108ede48370f021252/kabupaten-tabanan-apakah-masih-layak-disebut-lambung-padi> diunduh pada tanggal 1 Desember 2022 pukul 13.46 Wita
- Tjiang, H. (2016, Oktober 24). ISTILAH , PENGERTIAN DAN JENIS DRONE. Retrieved from Herry Tjiang Photography: <https://www.herrytjiang.com/istilah-pengertian-dan-jenis-drone/> Diunduh Pada Tanggal 5 Desember 2022 pukul 11.45 Wita
- ZHANG, M. (2018, Desember 7). Robert Frank on Shooting His Seminal Photo Book, ‘The Americans’. Retrieved from Petapixel: https://petapixel-com.translate.goog/2018/12/07/robert-frank-on-shooting-his-seminal-photo-book-the-americans/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wapp diunduh pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 3:12 Wita
- (2008, februari 14). Retrieved from National Gallery of Art: <https://www.nga.gov/press/exh/2855.html> diunduh pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 10.30 Wit